

---

## **STUDI POLA PERBANDINGAN POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA KAYA DAN MISKIN DI KOTA KISARAN**

**Lucky Satria Pratama**

**Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sumatera Utara**

e-mail: luckysatria@gmail.com

**Abstract:** This study aims to compare the consumption pattern of each rich and poor household in Kisaran. The research was conducted using a comparative descriptive research method. The problem in a household in Kisaran is that there are still many less prosperous households, especially poor households, because the consumption pattern of the people in Kisaran is consumptive. In each household, rich and poor have different incomes which form different consumption patterns. Based on the research results, the consumption pattern can be influenced by the number of family dependents, the level of formal education and employment, the average total income of a rich household is Rp. 7,794,000 in which 48.5% is used for consumption and the remaining 51.5% is used for savings, while the average total income of poor households is Rp. 2,327,000, of which 88.2% is used for consumption and the remaining 11.8% is used for savings.

**Keywords:** Consumption Pattern, Income, Household

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan pola konsumsi setiap rumah tangga kaya dan miskin di kota Kisaran. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Permasalahannya di suatu rumah tangga di kota Kisaran adalah masih banyaknya rumah tangga yang kurang sejahtera khususnya rumah tangga miskin dikarenakan pola konsumsi masyarakat di kota Kisaran tergolong konsumtif. Dalam setiap rumah tangga kaya dan miskin mempunyai pendapatan yang berbeda-beda yang membentuk pola konsumsi yang berbeda pula. Berdasarkan hasil penelitian pola konsumsi dapat dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan formal dan pekerjaan, rata-rata total pendapatan rumah tangga kaya sebesar Rp. 7.794.000 dengan rincian 48,5% digunakan untuk konsumsi dan sisanya 51,5% digunakan untuk tabungan, sedangkan rata-rata total pendapatan rumah tangga miskin sebesar Rp. 2.327.000 dengan rincian 88,2% digunakan untuk konsumsi dan sisanya 11,8% digunakan untuk tabungan..

**Kata kunci:** Pola Konsumsi, Pendapatan, Rumah Tangga

### **PENDAHULUAN**

Dalam pengertian sehari-hari, manusia merupakan bagian anggota masyarakat yang memiliki upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Untuk itu masyarakat tidak terlepas dari konsumsi, yaitu pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran konsumsi terutama dalam konsumsi rumah tangga, memiliki pengaruh besar

terhadap stabilitas perekonomian. Karena pada kenyataannya pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai tiga hingga enam kali lipat konsumsi pemerintahan. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan (Dumairy, 1996).

Konsumsi merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh manusia dalam setiap detik dalam setiap harinya.

Tak ada manusia yang bisa berhenti dari kegiatan konsumsi karena kebutuhan yang tidak pernah berhenti pula. Apalagi manusia dikenal sebagai makhluk yang tidak mudah puas dengan apa yang sudah dimiliki atau didapatnya. Konsumsi menjadi salah satu hal yang wajib dan harus dilakukan untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial. Peran konsumsi yang sangat penting dalam kehidupan mengharuskan kita mengenal dan memahami konsep konsumsi dengan benar dan jelas.

Setiap orang atau keluarga mempunyai skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Sebaliknya, makin sedikit pendapatan makin berkurang jumlah barang yang dikonsumsi. Bila konsumsi ingin ditingkatkan sedangkan pendapatan tetap, terpaksa tabungan digunakan akibatnya tabungan berkurang.

Berbagai barang dan jasa diproduksi dan ditawarkan kepada masyarakat untuk digunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dimana kegiatan produksi muncul akibat adanya kegiatan konsumsi. Sebaliknya, kegiatan konsumsi muncul akibat ada yang memproduksi barang dan jasa. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi sangat mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek

Pengeluaran konsumsi rumah tangga selalu menduduki tempat utama dalam penggunaan produk domestik bruto yaitu sekitar 60% dari produk domestik bruto Indonesia setiap tahunnya. Keadaan ini umum terjadi di negara mana saja bahwa konsumsi rumah tangga selalu menduduki tempat utama dalam distribusi penggunaan produk domestik bruto (Suparmoko, 2001).

Kemudian pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki porsi terbesar dalam total pengeluaran agregat. Misalnya, porsi pengeluaran rumah

tangga di Indonesia pada tahun 1996 (sebelum krisis ekonomi) mencapai sekitar 60% dari pengeluaran agregat. Bahkan pada awal tahun 1970 porsi pengeluaran rumah tangga mencapai angka sekitar 70% dari pengeluaran agregat. Sedangkan pengeluaran pemerintah umumnya berkisar antara 10%-20% dari pengeluaran agregat. Mengingat porsinya yang besar tersebut, maka konsumsi rumah tangga

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh besarnya Pendapatan Nasional yang maknanya bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga akan naik secara proporsional bila terjadi peningkatan pendapatan nasional. Menurut Friedman dan Modigliani, bahwa setiap individu akan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi apabila mereka dapat mempertahankan pola konsumsi yang stabil daripada kalau harus mengalami kenaikan dan penurunan dalam konsumsi mereka (Mankiw, 2003).

Tetapi Modigliani melanjutkan dengan menyatakan bahwa orang akan berusaha untuk menstabilkan tingkat konsumsi mereka sepanjang masa hidupnya dan juga menganggap penting peranan kekayaan (assets) sebagai penentu tingkah laku konsumsi. Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan seperti karena adanya inflasi maka nilai rumah dan tanah meningkat, karena adanya kenaikan harga surat-surat berharga atau karena peningkatan dalam jumlah uang beredar (JUB) (Suparmoko, 2001).

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dan cita-cita suatu negara (Mizkat, 2005). Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut dan konsumsi adalah salah satu penunjangnya. Makin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka makin tinggi tahap kesejahteraan

keluarga tersebut. Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainnya dikarenakan pendapatan dan kebutuhan yang berbeda-beda pula.

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, begitu sebaliknya. Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dari makanan ke non makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan telah dipenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan pada pendapatan. Atau secara umum dapat dikatakan tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu. Namun, bila dilihat lebih jauh peningkatan pendapatan tersebut tentu mengubah pola konsumsi anggota masyarakat luas karena tingkat pendapatan yang bervariasi antar rumah tangga sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan mengelolanya. Dengan perkataan lain bahwa peningkatan pendapatan suatu komunitas selalu diikuti bertambahnya tingkat konsumsi semakin tinggi pendapatan masyarakat secara keseluruhan maka makin tinggi pula tingkat konsumsi (Sayuti, 1989:46-47). Kota Kisaran menurut data yang bersumber dari BPS menyebutkan bahwa pengeluaran rata-rata perkapita sebulan menurut hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2012-2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengeluaran rata-rata sebulan penduduk Kabupaten Asahan (Kota Kisaran) pada tahun 2014

sebesar Rp. 664.734 yang terdiri dari pengeluaran untuk makanan Rp. 359.640 (54,10%) dan untuk bukan makanan Rp. 305.094 (45,90%). Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan tahun 2012 mencapai Rp. 565.391 yang terdiri dari pengeluaran untuk makanan Rp. 331.193 (58,58%) dan untuk bukan makanan Rp. 234.198 (41,42%).

| Jenis Pengeluaran | 2012      |         | 2014      |         |
|-------------------|-----------|---------|-----------|---------|
|                   | Rata-Rata |         | Rata-Rata |         |
|                   | Rp        | %       | Rp        | %       |
| Makanan           | 331.193   | 58,58 % | 359.640   | 54,10 % |
| Bukan Makanan     | 234.198   | 41,42 % | 305.094   | 45,90 % |
| Jumlah Makanan    | 565.391   | 100 %   | 664.734   | 100 %   |

Sumber: BPS Kabupaten Asahan, Asahan Dalam Angka 2015

## METODE

Lokasi penelitian dilakukan di daerah Kota Kisaran Kabupaten Asahan, Kota Kisaran memiliki 25 kecamatan dan 204 desa/kelurahan. Lokasi penelitian yang dianggap mewakili Kota Kisaran berdasarkan jumlah rumah tangga yang paling banyak yang pertama daerah Kecamatan Kisaran Timur, kedua daerah Kecamatan Kisaran Barat, ketiga daerah Kecamatan Air Joman dan yang terakhir daerah Kecamatan Air Batu. Semua lokasi yang disebutkan di atas dianggap mewakili dengan pertimbangan lokasi yang disebutkan terdapat orang kaya dan miskin yang tersebar merata.

## Waktu Penelitian

Pengumpulan data serta waktu penelitian ini dilakukan pada awal bulan Januari 2016 sampai dengan selesai

## Jenis dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Data Primer adalah merupakan sumber data yang diperoleh langsung

dari sumber asli (tidak melalui media perantara) atau yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuisioner mengenai karakteristik responden.

## 2.Data Sekunder

Data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang terkait yakni dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kisaran, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan juga dari buku, jurnal serta website yang berkaitan dengan penelitian.

## Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara Kuesioner. Dari cara menjawab kuesioner dilakukan secara kuesioner tertutup (yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih).

## Populasi dan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam pemilihan lokasi adalah teknik purposive sampling. Pengertian purposive sampling menurut Sugiyono (2008:122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.

Dari pengertian purposive sampling di atas maka sampel dalam penelitian adalah rumah tangga kaya dan rumah tangga miskin yang tersebar pada 4 kecamatan yang dipilih untuk diteliti, kemudian pada tingkat kecamatan dipilih lagi kelurahan yang mewakili dan akhirnya sampai pada unit terkecil yaitu pada tingkat RT.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :  $n$  = Ukuran Sampel  
 $N$  = Ukuran Populasi  
 $e$  = Standart error  
 10%.

$$n = \frac{143}{1+143(0.1^2)} = 58,84 \quad n = 99,97$$

(100) responden

Dari perhitungan diatas jumlah sampel penelitian ini adalah 100 orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Kisaran yang ibukotanya Kabupaten Asahan secara geografis berada pada 2°30'00"-3°10'00" Lintang Utara, 99°01'-100°00' Bujur Timur dengan ketinggian 0-1.000 m dpl di atas permukaan laut. Kota Kisaran menempati area seluas 3,732,97 Km<sup>2</sup> (373.297 Ha) yang terdiri dari 25 Kecamatan, 204 Desa/Kelurahan Defenitif Kota Kisaran berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

Bagian Utara : berbatasan dengan Kabupaten Batu Bara

Bagian Barat : berbatasan dengan Kabupaten Simalungun

Bagian Timur : berbatasan dengan Selat Malaka

Bagian Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu Utara dan Toba Samosir

Kecamatan yang memiliki wilayah paling luas di kota Kisaran adalah Kecamatan B.P. Mandoge dengan luas 713,63 km<sup>2</sup> (19,11%) dari luas kota Kisaran. Selanjutnya urutan kedua adalah Kecamatan Sei Kepayang dengan luas wilayah sebesar 370,69 km<sup>2</sup> (9,93%) dari luas kota Kisaran. Sedangkan untuk kecamatan yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Kisaran Barat dengan luas 32,80 km<sup>2</sup> (0,87%) dan terakhir yang menempati luas wilayah paling kecil sebesar 30,16 km<sup>2</sup> (0,80%) dari luas kota Kisaran adalah Kecamatan Kisaran Timur.

4.2 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga Tahun 2014

Pada tahun 2014 penduduk kota Kisaran berjumlah 699.720 jiwa yang terdiri dari 351.415 jiwa laki-laki dan

348.305 jiwa perempuan. Dengan kecamatan Kisaran Timur memiliki jumlah penduduk terbesar sebesar 72.267 jiwa, disusul di urutan kedua kecamatan Barat 57.994 jiwa pada tahun 2014, sedangkan penduduk terkecil ditepati oleh kecamatan Setia Janji dan kecamatan Sei Kepayang Timur sebesar 11.977 dan 8.989. Lalu kecamatan yang memiliki jumlah rumah tangga terbesar dengan 16.704 rumah tangga dimiliki kecamatan Kisaran Timur dan di urutan kedua kecamatan Kisaran Barat sebesar 13.356 rumah tangga, sedangkan kecamatan dengan jumlah rumah tangga terkecil adalah kecamatan Sei Kepayang Barat dan kecamatan Sei Kepayang Timur sebesar 2.830 dan 1987 rumah tangga.

Dalam periode 2010-2014 laju pertumbuhan penduduk di kota Kisaran yang paling tinggi adalah kecamatan Kisaran Barat dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25%/tahun, sedangkan laju pertumbuhan terkecil adalah kecamatan Sei Kepayang Barat sebesar 1,09%/tahun dan rata-rata anggota rumah tangga di kota Kisaran setiap rumah tangganya 4 orang. Berikut adalah tabel yang akan menjelaskan jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan laju pertumbuhan penduduk di kota Kisaran:

#### 4.3 Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Kisaran Tahun 2014

Persebaran penduduk setiap kecamatan relatif tidak merata. Seperti kecamatan Kisaran Timur yang memiliki jumlah penduduk terbesar sebesar 72.267 jiwa atau 10,33% dari total penduduk dengan luas wilayah cuman 0,80% (luas wilayah paling kecil) dari total luas wilayah kota Kisaran, namun berbeda dengan kecamatan B.P Mandoge yang hanya memiliki jumlah penduduk 34.393 jiwa atau 4,92% dari total penduduk dengan luas wilayah sebesar 19,11% (luas wilayah paling besar) dari total luas wilayah kota Kisaran.

Dari tingkat kepadatan penduduk, dapat dilihat dari tabel 4.1.3 bahwa

kecamatan Kisaran Timur memiliki kepadatan penduduk tertinggi sebesar 2.396 jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan kecamatan B.P. Mandoge dan kecamatan Sei Kepayang memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu 48 jiwa/km<sup>2</sup>.

#### 4.4 Jumlah Keluarga Menurut Tingkat Kesejahteraan tiap Kecamatan di Kota Kisaran Tahun 2014

Menggambarkan jumlah keluarga dirinci menurut kecamatan dan tahapan keluarga sejahtera di kota Kisaran. Kecamatan Kisaran Timur terletak di sebelah timur kota Kisaran memiliki jumlah kepala rumah tangga 15.833, kecamatan Air Batu adalah salah satu kecamatan yang terletak di sebelah selatan kota Kisaran yang jumlah kepala rumah tangganya sebesar 9.565, lalu kecamatan Kisaran Barat terletak di sebelah barat kota Kisaran memiliki jumlah kepala rumah tangga 14.256 dan kecamatan Air Joman terletak di sebelah Utara kota Kisaran memiliki jumlah kepala rumah tangga sebanyak 10.860.

#### 4.5 Jumlah Sekolah, Jumlah Murid, Jumlah Guru di Kota Kisaran T.A. 2014-2015

Penyediaan sarana fisik pendidikan dan jumlah tenaga kerja guru di kota Kisaran cukup memadai. Pada tahun 2014 terdapat 88 buah taman kanak-kanak (TK) dengan jumlah murid 4.417 orang dan guru sebanyak 375 orang. Sementara itu untuk sekolah dasar (SD) terdapat 431 sekolah dengan jumlah murid dan guru masing masing 82.989 orang dan 7.297 orang. Untuk tingkat lanjutan pertama (SLTP) terdapat 100 sekolah, 27.756 murid dan 1.883 guru. Pada tahun yang sama jumlah sekolah lanjutan atas (SLTA) umum terdapat 43 sekolah dengan jumlah murid 13.742 orang dan guru 873 orang, untuk SLTA kejuruan terdapat 32 sekolah dari 739 orang guru dan 10.954 orang murid. Di kota Kisaran juga terdapat beberapa Perguruan Tinggi Swasta (Strata1 dan Diploma) yaitu UNA, IAI Daar Al Uluum, STIE Muhammadiyah, AMIK

Royal, AKPER YAGMA, AKBID ASYIFA dan lain-lain.

#### 4.6 Kelompok Responden Jumlah Anggota Keluarga di Kota Kisaran Tahun 2016

Untuk jumlah anggota keluarga 5 dan 6 sama dengan rumah tangga kaya dengan rumah tangga miskin sebanyak 15 dan 17 responden atau 30% dan 34% yang juga merupakan jumlah anggota keluarga terbanyak kedua dan pertama. Kemudian jumlah anggota keluarga 7 dan 7+ merupakan paling sedikit pada rumah tangga kaya dengan jumlah responden yang sama yaitu 1 atau 2%, sedangkan untuk jumlah anggota keluarga yang paling sedikit bagi rumah tangga miskin adalah 7+ dengan 2 responden atau 2%.

Kenyataannya menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga rumah tangga kaya adalah 4,82 artinya setiap jumlah anggota keluarga memiliki 4 anggota keluarga. Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga rumah tangga miskin adalah 5,08 artinya setiap jumlah anggota keluarga memiliki 5 anggota keluarga.

#### 4.7 Kelompok Jumlah Tanggungan Keluarga Berdasarkan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Kisaran Tahun 2016

Jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak pada rumah tangga miskin berjumlah 3 orang/rumah tangga sebanyak 20 responden atau 40%, kemudian menyusul 2 orang/rumah tangga dengan 16 responden atau 32% dan jumlah tanggungan keluarga miskin yang paling sedikit adalah 6 orang/rumah tangga dengan 3 responden atau 6%. Sedangkan bagi rumah tangga kaya yang paling banyak jumlah tanggungan pada kelompok 3 orang/rumah tangga dengan responden 22 atau 44% dan yang paling sedikit adalah 5 orang/rumah tangga dengan 5 responden atau 10%.

Rata-rata jumlah tanggungan rumah tangga kaya dan rumah tangga miskin adalah 3,38 dan 3,08, artinya setiap kepala keluarga baik rumah tangga

kaya dan rumah tangga miskin harus menanggung 3 anggota rumah tangga. Semakin banyak anggota rumah tangga maka semakin besar pula pengeluaran untuk konsumsi makanan dan bukan makanan, serta semakin sedikit anggota rumah tangga semakin banyak kesempatan untuk menabung sisa dari hasil pendapatan

#### 4.8 Kelompok Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Kota Kisaran 2016

Tingkat pendidikan formal kepala rumah tangga kaya dan miskin, dari 100 responden kepala rumah tangga terdapat berbagai jenis pendidikan yang dikecap kepala rumah tangga. Pada keluarga kaya tidak ada responden yang menempuh pendidikan formal SD, tetapi untuk pendidikan SLTP keluarga kaya ada 7 responden atau 14%. Sedangkan keluarga miskin yang menempuh pendidikan SD ada 21 responden atau 42%, untuk pendidikan SLTP keluarga miskin sebanyak 16 responden atau 32%. Kemudian untuk tingkat SLTA keluarga kaya ada 24 responden atau 48% hampir setengah responden keluarga kaya, lalu keluarga miskin ada 13 responden atau 26% tingkat SLTA. Untuk diploma dan sarjana bagi keluarga miskin tidak ada responden yang mengecap pendidikan tersebut, berbeda dengan keluarga kaya tingkat pendidikan diploma sarjana ada 3 dan 16 responden atau 6% dan 32%.

Rata-rata keluarga miskin menempuh pendidikan cuman sampai 9 tahun, artinya keluarga miskin hanya menyelesaikan pendidikannya hanya sampai tingkat SLTP, sedangkan keluarga kaya rata-rata bersekolah sampai tingkat SLTA itu menunjukkan rata-rata keluarga kaya menyelesaikan pendidikan 12 tahun dan bisa juga sampai menyelesaikan studinya pada tingkat diploma maupun sarjana. Ini menunjukkan kenyataannya bahwa tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan kepala keluarganya.

#### 4.9 Kelompok Pekerjaan Kepala Rumah

Tangga di Kota Kisaran Tahun 2016

Pekerjaan utama bagi rumah tangga kaya dan miskin di kota kisaran adalah wiraswasta, dengan responden rumah tangga kaya sebanyak 28 dan rumah tangga miskin sebesar 27 responden atau 56 dan 56%. Pada rumah tangga kaya, tidak ada responden yang bekerja sebagai buruh maupun lain-lain, untuk wiraswasta bagi rumah tangga kaya adalah mempunyai toko properti/perabot, toko bangunan, toko kelontong, berkebun/peternakan seperti: sawit, ikan dan lain-lain. Selain wiraswasta pekerjaan yang cukup dominan bagi rumah tangga kaya adalah pns/pensiunan dan pegawai swasta. Kemudian rumah tangga miskin tidak ada responden yang bekerja di pegawai swasta dan tni/polri kecuali 1 responden yang memilih pensiunan. Selain wiraswasta, buruh dan lain-lain merupakan pekerjaan utama bagi rumah tangga miskin, contoh lain-lain adalah supir angkot, tukang becak, tukang tempel ban, tukang bengkel dan lain sebagainya.

#### 4.10 Kelompok Pendapatan Kepala Rumah Tangga Berdasarkan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Kisaran 2016

Menunjukkan pola distribusi responden rumah tangga kaya dan miskin menurut tingkat pendapatan kepala rumah tangga. Pada rumah tangga kaya, kenyataan yang paling banyak pendapatan adalah 3.000.100-4.000.000 dengan 13 responden atau 26% disusul dengan pendapatan 4.000.100-5.000.000 dan 5.000.100-6.000.000 dengan jumlah responden yang sama sebanyak 12 atau 24%. Untuk rumah tangga kaya pendapatan tertinggi 9.000.000, ada 5 responden yang memilihnya atau 10%. Sedangkan bagi rumah tangga miskin pendapatan paling banyak adalah 1.000.100-2.000.000 dengan 39 responden atau 78%, lalu menyusul dengan pendapatan <1.000.000 sebanyak 11 responden atau 22%.

Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa terjadinya perbedaan tingkat

pendapatan juga akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan yang rendah lebih mengutamakan pendapatannya untuk membeli kebutuhan makanan (bahan pangan, ikan, daging, telur, sayuran dan lain- lain) dan ketika masih ada sisa pendapatan dari membeli kebutuhan makanan akan dibelikan untuk kebutuhan bukan makanan. Lalu rumah tangga dengan pendapatan yang tinggi sebagian besar pendapatannya dialokasikan untuk membeli kebutuhan bukan makanan (barang yang tahan lama, perumahan, transportasi, pajak dan lain- lain) dengan mutu dan kualitas dari suatu barang yang lebih bagus.

#### 4.11 Kelompok Pendapatan Anggota Rumah Tangga Berdasarkan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Kisaran 2016

Dilihat pola distribusiresponden rumah tangga kaya dan miskin menurut tingkat pendapatan kepala rumah tangga. Pendapatan anggota rumah tangga kaya dan miskin lebih banyak memilih tidak bekerja dengan 16responden bagi anggota rumah tangga kaya dan 30 responden bagi anggota rumah tangga miskin. Artinya bahwa bagi anggota rumah tangga miskin tumpuan satu-satunya keluarga hanya pada kepala keluarga dan masih bergantung pada orang tua, berbanding terbalik dengan anggota rumah tangga kaya yang 34 responden lebih memilih bekerja. Untuk anggota keluarga responden dengan pendapatan rendah biasanya bekerja sebagai tukang cuci, tukang becak, tukang bersih-bersih, buruh bangunan, tukang tempel ban dan lain-lain. Sedangkan untuk anggota rumah tangga kaya biasanya bekerja sebagai wiraswasta , pegawai swasta dan PNS.

#### 4.12 Kelompok Pendapatan Total Rumah Tangga Berdasarkan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Kisaran Tahun 2016

Dilihat pola distribusi responden menurut pendapatan total rumah tangga. Bagi rumah tangga kaya dengan total

pendapatan 5.000.100-7.000.000 ada sebanyak 25 responden atau 50%, kemudian bagi rumah tangga miskin ada 43 responden atau 86% dengan total pendapatan 1.000.100-3.000.000. Rata-rata pendapatan total dari rumah tangga kaya sebesar Rp.7.794.000/bulan dengan rincian total pendapatan keluarga terendah sebesar Rp. 4.600.000/bulan dan total pendapatan keluarga tertinggi sebesar Rp. 16.300.000/bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan total dari rumah tangga miskin sebesar Rp. 2.327.700/bulan dengan rincian total pendapatan keluarga terendah sebesar Rp. 655.000/bulan dan total pendapatan keluarga tertinggi sebesar Rp. 2.600.000/bulan.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendapatantotal rumah tangga sudah berada di atas Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara/Sumut tahun 2016 sebesar Rp. 1.811.875, tetapi masih ada keluarga yang mempunyai pendapatan di baawah UMP Sumut sebanyak 10 responden.

#### Analisis Regresi

#### Analisis Regresi Rumah Tangga Kaya

#### Hasil Analisis Regresi

Persamaan regresi dapat diperoleh dari tabel diatas yaitu:

$$C = a + b Y$$

$$\text{Fungsi } C = 160.438 + 0,485 Y$$

Artinya ketika  $Y = 0$  maka konsumsi= Rp. 160.438

Lalu ketika pendapatan  $> 0$  maka besar konsumsi= 48,5 % dan total pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 7.794.000, kemudian sisanya sebesar 51,5% digunakan untuk tabungan. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga kaya lebih memilih untuk menabung pendapatannya.

#### 4.12.2 Analisis Regresi Rumah Tangga Miskin

#### Hasil Analisis Regresi

Persamaan regresi dapat diperoleh dari tabel diatas yaitu:

$$C = a + b Y$$

$$\text{Fungsi } C = 32.130 + 0,882$$

Artinya ketika  $Y = 0$  maka konsumsi= Rp. 32.130

Lalu ketika pendapatan  $> 0$  maka besarnya konsumsi= 88,2% dan total pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 2.327.000, kemudian sisanya sebesar 11,8% digunakan untuk tabungan. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga miskin lebih memilih mengeluarkan pendapatannya untuk konsumsi daripada di tabung.

### SIMPULAN

Rata-rata pendapatan total dari rumah tangga kaya sebesar Rp.7.794.000/bulan dengan rincian total pendapatan keluarga terendah sebesar Rp. 4.600.000/bulan dan total pendapatan keluarga tertinggi sebesar Rp. 16.300.000/bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan total dari rumah tangga miskin sebesar Rp. 2.327.700/bulan dengan rincian total pendapatan keluarga terendah sebesar Rp. 655.000/bulan dan total pendapatan keluarga tertinggi sebesar Rp. 2.600.000/bulan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan total rumah tangga sudah berada di atas Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara/Sumut tahun 2016 sebesar Rp. 1.811.875, tetapi masih ada keluarga yang mempunyai pendapatan di bawah UMP Sumut sebanyak 10 responden.

Fungsi konsumsi Rumah Tangga Kaya Fungsi  $C = 160.438 + 0,485 Y$

Fungsi Konsumsi Rumah Tangga Miskin Fungsi  $C = 32.130 + 0,882 Y$  Dari kedua fungsi tersebut terlihat bahwa konsumsi rumah tangga kaya sebesar 48,5% dan total pendapatan yaitu sebesar Rp. 7.794.000 digunakan untuk konsumsi, lalu sisanya sebesar 51,5 % digunakan untuk tabungan. Sedangkan untuk konsumsi rumah tangga miskin sebesar 88,2% dan total pendapatan yaitu sebesar Rp. 2.327.000 digunakan untuk konsumsi, lalu sisanya sebesar 11,8% digunakan untuk tabungan.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akmal. 2003. *Analisis Pola Konsumsi Keluarga di Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan. 2015. *Asahan Dalam Angka 2015*. Asahan.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Herlambang, Tedy., Sugiarto., Brastoro., Kelana, Said. 2001. *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marzuki, Mizkat. 2005. *Pola Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Makassar di Kecamatan Tamalanrea*. Skripsi Unhas, tidak dipublikasikan.
- Nanang Hadi Irawan. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Kabupaten Langkat*.
- Rahma, Aulia. 2011. *Studi Perbandingan Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Sjirat, Muchlis. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Perkotaan di Sumatera Barat*. Skripsi: Padang.
- Sugiarto. 2008. *Analisis Pendapatan Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Petani Padi Pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Pedesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.
- Sumardi, Mulyanto. 1986. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali
- Sumardi, Mulyanto. 1986. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok, dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali
- SUSENAS 2013-2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan. *Asahan Dalam Angka 2015*. Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.